

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang dan kemandirian anak di TPA Athahira Pendowoharjo

Prihastuti^{a,1*}

^a Stikes AKBIDYO Yogyakarta

¹ Prihas2018@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 2 Februari 2022 Revisi : 29 Maret 2022 Dipublikasikan : 30 Maret 2022	Pengertian kemandirian dalam pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting karena dengan sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Setiap tahapan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak serta kemandirian anak. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Dengan metode tersebut dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua mengenai pola asuh yang baik sehingga anak akan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan secara deskriptif untuk memberikan gambaran penyajian laporan..
Kata kunci: Pola asuh orang tua, Kemandirian anak, tumbuh kembang anak	ABSTRACT <i>The definition of independence in character education is an attitude and behavior that is not easy to depend on others in completing tasks. Independence for children is very important because with their independent nature, children will not easily depend on others. The parenting style applied by parents to their children has a considerable influence on the children's lives in the future. Each of these stages requires understanding and regular monitoring from parents. The purpose of this study was to determine the effect of parenting on children's growth and development and children's independence. This research method uses qualitative methods and uses a case study approach. With this method, it can provide an understanding of parents about good parenting so that children will avoid deviant behavior. Thus, this study contains excerpts descriptively to provide an overview of the presentation of the report.</i>
Keyword: <i>Parenting style, child independence, child development</i>	<i>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</i>



Pendahuluan

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya dapat diselenggarakan melalui upaya menyehatkan anak sejak dini. Perkembangan anak memiliki pola yang teratur, berurutan dan dapat diprediksi sebelumnya(1). Setiap tahapan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua. Hal tersebut berguna untuk menghindari dan mendeteksi secara dini jika terjadi kelainan ataupun keterlambatan perkembangan. Pemantauan perkembangan anak berguna untuk menentukan penyimpangan/hambatan perkembangan anak sejak dini sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan, serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin yakni pada masa-masa kritis tumbuh kembang anak. Pola perkembangan normal pada setiap anak tidak selalu sama karena salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua(2).

Orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak-anak mereka. Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap tumbuh kembang anak sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan serta perkembangan sesuai tingkat usiannya dengan normal(3). Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Pola asuh yang dilakukan tentunya berbeda-beda antara orang tua. Setiap pola asuh memiliki karakteristik tertentu yang berakibat pada beragamnya perilaku anak yang ditampilkan. Pola asuh yang benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh kasih sayang pada anak dan waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga(4).

Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang tua. Proses penting pada tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Tumbuh kembang yang optimal akan tercapai apabila ada interaksi antara anak dengan orang tua, terutama seorang ibu yang sangat membantu dalam proses perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai macam situasi(5). Orang tua sering kali khawatir akan pertumbuhan anaknya karena adanya permasalahan yang dialami, misalnya anak akan lebih pendek dari temannya, kepala terlihat lebih besar, dalam usia 6 bulan belum bisa tengkurap, usia 8 bulan belum bisa duduk, usia 15 bulan belum bisa berdiri, usia 2 tahun belum bisa berbicara dan lain sebagainya(6).

Anak dikatakan mengalami perlambatan perkembangan jika dua atau lebih kemampuan dasar yang tidak mampu berkembang secara optimal. Pendidikan karakter sendiri yaitu usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter dilaksanakan sedini mungkin yaitu kepada anak usia dini. Dapat dikatakan pendidikan karakter merupakan esensi pendidikan anak usia dini. Terdapat 7 (tujuh) karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini, yaitu: kesopanan, kasih sayang, keindahan, bersahabat, kepatuhan, kedisiplinan, kemandirian(7).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola pengasuhan. Tipe pola asuh orang tua dibagi menjadi empat macam, yaitu pola asuh demokratis atau authoritative, tipe pola asuh otoriter, tipe pola asuh penyabar, dan tipe pola asuh penelantar(8). Pengertian kemandirian dalam pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting karena dengan sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini itu. Misalnya makan selalu disuapi, belajar memotong sayur didapur dilarang, mencuci baju dimarahi, dan lain sebagainya. Padahal, sikap yang ditunjukkan anak tersebut sebenarnya merupakan bentuk belajar kemandirian(9).

Metode

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak (*Stunting*)” merupakan penelitian kualitatif. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena. Pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu(10). Dalam hal ini, sangat

penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya. Penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya kemudian diinterpretasikan(11).

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus yang maknanya adalah penelitian yang menggali suatu fenomena dalam suatu waktu dan kegiatan(12). Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan secara deskriptif untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu peristiwa untuk digambarkan sebagaimana adanya(13). Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang fenomena yang diselidiki dengan cermat. Penelitian ini dilakukan di TPA ATHAHIRA Pendowoharjo Sewon Bantul. Kemudian objek penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak (stunting). Sumber data berupa informasi yang didapat dalam lokasi tersebut. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian, yaitu melalui buku-buku serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Gunarsa, pola asuh adalah gambaran nyata yang dipakai orang tua untuk mengasuh anak. Menurut Chabib Thoha pola asuh merupakan salah satu cara terbaik sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anak. Kemudian menurut Nasrun Faisal pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua yang mana meliputi kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis(14). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua artinya tidak terlepas dari pengawasan terhadap anak-anak mereka. Segala tingkah laku anak akan diawasi dan dibimbing oleh orang tua. Dari anak itu mulai lahir sampai dia menikah, meskipun sebenarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak yang sudah menikah sudah selesai tetapi kasih sayang orang tua tidak akan pernah habis terhadap anak. dalam hal ini, Rasulullah SAW., juga mengingatkan kepada manusia bahwa “surga terletak ditelapak kaki ibu” kemudian untuk anak yang melakukan perbuatan tidak baik akan berdampak kepada orang tua juga.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 18 Juni 2022 jam 10.00 di TPA ATHAHIRA, diketahui jumlah siswa sebanyak 20 orang. Hasil survei perkembangan anak usia prasekolah TPA ATHAHIRA dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) pada 20 anak diketahui pada saat makan, ada 11 anak belum mandiri misalnya saat membuka makanan atau air minumnya masih harus dibantu orang tua atau guru. Terdapat 9 anak belum bisa memakai pakaian sendiri, mengancingkan bajunya atau merapikan seragamnya. Pada saat menggambar masih ada 6 anak yang belum lengkap saat menjelaskan bagian tubuh manusia. Diketahui 6 anak belum bisa mengikat tali sepatu dan menyusun balok

Hasil wawancara pada sembilan orang tua yang sedang menunggu anaknya di TPA ATHAHIRA, diketahui 6 orang tua selalu mendengarkan ketika anak bercerita. Diketahui 9 orang tua tidak terlalu memperhatikan perkembangan anaknya dan orang tua tidak pernah memperhatikan cara khusus atau pola asuh apa yang mereka terapkan pada anak. Diketahui 12 orang tua memarahi anaknya tanpa memberikan penjelasan, orang tua pun memberikan peraturan di rumahnya tanpa berdiskusi dengan anaknya. 10 orang tua mengatakan selalu memperhatikan anaknya walaupun terkadang mereka memberlakukan aturan yang tidak

boleh dilanggar dan menerapkan beberapa hukuman jika melanggarnya, hal tersebut bertujuan agar anak dapat lebih disiplin. 9 orang tua mengatakan belum pernah memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengenakan sepatu dan baju sendiri, hal tersebut dikarenakan sebagian besar orang tuanya sibuk bekerja sehingga saat pagi-pagi atau berangkat kerja orang tua langsung memakaikan pakaian atau sepatu pada anaknya karena takut kesiangan dalam bekerja, sehingga orang tua tidak pernah memberi kesempatan anaknya untuk belajar memakai baju dan sepatu sendiri.



Gambar 1. peserta pengabmas



Gambar 1. Kegiatan pengabmas

Kesimpulan

Penerapan pola asuh yang baik dalam pencegahan terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan bagi anak diharapkan kepada orang tua dapat memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak-anak mereka, sehingga perkembangan anak bisa maksimal. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan dan kepribadian anak. Jika kepribadian yang distimulus secara optimal maka terciptalah pengembangan yang berkualitas. Namun sebaliknya jika pola asuh yang diberikan salah maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan bagi anak. Perkembangan anak akan maksimal apabila interaksi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai perkembangan.

Daftar Pustaka

1. Elizabet B Hurlock. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. 2012;191.
2. Kartikahadi LA, Soetjningsih S, Ardjana IGAE, Windiani IGAT. Comparison of maternal anxiety scores in pediatric intensive care unit and general ward parents. Paediatr Indones. 2012;52(2):95.
3. Fatimah L. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak di R.A

- Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. J Pros Semin. 2012;1(2).
4. Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung : PT Remaja Rosada. 2015.
 5. Sri Asri A. Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. J Ilm Sekol Dasar. 2018;2(1):1.
 6. Krisdiyanto, E., Arwani & P. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5. Vol. 047. 2018. p. 9.
 7. Dharma K, Dkk. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. 2013. p. 160.
 8. Hasan M. Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Diva Press; 2009.
 9. Azzeti MA. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media; 2011.
 10. McCusker K, Gunaydin S. Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfus (United Kingdom)*. 2015;30(7):537–42.
 11. Ahsanulhaq M. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Vol. 2, Jurnal Prakarsa Paedagogia. 2019. p. 13.
 12. Hidayat Taufik. Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan. *Jurnal Study Kasus*. 2019. p. 128.
 13. Siyotto SMAS. Dasar Metodologi Penelitian . Literasi Media Publishing; 2015.
 14. Aslan A. Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *J Stud Insa [Internet]*. 2019;7(1):20. Available from: <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>